

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Badan kesehatan dunia WHO menyatakan bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 sudah mencapai angka 28,8 juta orang, yang menyebabkan Indonesia sebagai jumlah penduduk terbesar didunia (Risksdas,2018). Data Biro Sensus Amerika Serikat memperkirakan di Indonesia akan mengalami penambahan warga lanjut usia pada tahun 1998-2030 yaitu sebesar 55%. Menurut data profil kesehatan yang dilaporkan oleh Departemen Kesehatan tahun 2016 terdapat 8,3% populasi usia lanjut 60 tahun keatas dari total penduduk (populasi usia lanjut kurang lebih 17 juta). Di Indonesia pada tahun 2020 prevalensi demensia menjadi 1.016.800 orang dengan insidensi sebanyak 314.100 orang.

Lansia menurut WHO adalah orang yang berusia 60-74 tahun, berdasarkan data dari The National Populations Division pada tahun 2025 jumlah populasi lanjut usia didunia diperkirakan sebesar 1,2 milyar dan sebanyak 840 juta terdapat dinegara sedang berkembang (Muhith, 2016). Badan kesehatan dunia WHO menyatakan bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 28,8 juta orang yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar didunia (Risksdas,2018). Hal ini menunjukkan bahkan peningkatan jumlah populasi lansia sangat signifikan dimana pada umur yang dinyatakan lansia akan mengalami berbagai penurunan fungsi organ tubuh.

Lansia berusia >65 tahun berisiko terkena demensia (pikun). Penyakit ini dapat dialami oleh semua orang tanpa memandang jenis kelamin, status sosial, ras, bangsa, etnik atau etnik. Pendidikan untuk Kesehatan pekerja. (Hatmanti & Yunita, 2017). Dari data diatas menunjukkan bahwa lansia termasuk kelompok yang berisiko mengalami demensia.

Demensia telah menjadi beban global (WHO, 2012), jumlah orang dengan demensia di dunia pada tahun 2015 di perkirakan 54 juta orang, akan naik menjadi 88 juta pada tahun 2030, dan menjadi 139 juta orang dengan demensia pada tahun 2050. Di Indonesia diperkirakan terdapat 1,33 juta orang dengan demensia pada tahun 2016, meningkat pada tahun 2030 menjadi 1,894 juta orang dengan demensia, dan tahun 2050 menjadi 3,979 juta orang. Demensia terjadi karena adanya gangguan kognitif. Fungsi kognitif merupakan proses mental dalam memperoleh pengetahuan atau kemampuan kecerdasan

yang meliputi cara berfikir, daya ingat (Santoso & Ismail, 2012) dalam (Nurleny Dkk, 2021).

Di Indonesia, populasi Orang Dengan Demensia (ODD) diprediksi meningkat dari 960.000 pada tahun 2013 menjadi 1.890.000 pada tahun 2030, dan 3.980.000 ODD pada tahun 2050.3,4 Prevalensi demensia lanjut usia pada usia 60 tahun ke atas di Yogyakarta mencapai 20,1 %. Semakin tua seseorang; tingkat prevalensi demensia akan meningkat juga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 agustus dengan pegawai diruangan cempaka menyatakan bahwa sedikitnya ada 15 orang WBS yang menderita dengan demensia dari total 26 WBS di ruangan cempaka. Dan kemudian peneliti mengklarifikasi dengan memeriksa WBS dengan menggunakan MMSE yang kemudian ditemukan hasilnya bahwa dari 26 WBS yang berada pada tingkat dengan demensia sedang ada 7 WBS. Hal ini menunjukkan bahwa lansia sangat rentan terkena demensia dan di perkuat dengan adanya beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nety mawarda dengan judul puzzle modality therapy to reduce dementia in the elderly tahun 2023 pada penerapan terapi modalitas puzzle untuk mengurangi demensia pada orang tua, didapatkan hasil bahwa ada penurunan mmse skor setelah diberikan terapi dengan p nilai 0,002 ( $\alpha$  0,05).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dengan judul Description of Cognitive Function in The Elderly with Puzzle Therapy Intervention: Case Study tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan berupa asuhan keperawatan 6×24 jam dengan intensitas bermain puzzle 6 kali pertemuan selama 1×20 menit per hari diketahui bahwa tingkat fungsi kognitif yang diukur menggunakan MMSE didapatkan peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur isnaini dengan judul Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia Dengan Pemberian Terapi Puzzle tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi puzzle terhadap fungsi kognitif lansia di panti pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) sudagaran banyumas, uji Shapiro-Wilk p value < 0,05.

Meskipun demensia merupakan salah satu akibat negatif dari proses penuaan susunan saraf pusat, namun pada akhirnya lansia dengan demensia tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari sehingga memerlukan pendampingan dan pengawasan yang komprehensif. (Pradana & Rohayati, 2022).

Perawatan pasien demensia butuh kesabaran dan tenaga ekstra. Pasien dengan demensia akan mengalami perubahan sikap, kesulitan mengingat hal-hal bahkan yang familiar, serta sangat berbeda dalam menanggapi sesuatu. Kondisi ini bisa membuat keluarga pasien frustrasi, maka dengan kehadiran perawatan homecare sangat membantu keluarga dan pasien yang membutuhkan perawatan dimana perawatan homecare pada pasien demensia bisa melakukan antara lain membuat pasien rutinitas contoh seperti berganti pakaian, atau makan dilakukan diwaktu yang sama setiap hari selain rutinitas bisa membuat/mengatur kegiatan yang disukai pasien demensia setiap hari yang dilakukan diwaktu yang sama. Selain itu juga perawat homecare bisa membuat suasana familiar dimana kegiatannya meletakkan barang-barang kesukaan dan foto-foto kenangan pasien demensia disekitarnya untuk memberikan rasa aman dengan kriteria pasien demensia, tidak buta warna, tidak mengalami kebutaan dan penurunan pendengaran, mampu melakukan perhitungan, menggambar dan menyusun sebuah kalimat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas dengan mempertimbangkan hasil survey, observasi yang dilakukan pada tanggal 3 agustus 2023 di PSTW Budi Mulia 3 Margaguna dan data yang telah dikumpulkan melalui analisis artikel maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang **“ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DEMENSIA DENGAN INTERVENSI TERAPI JIGSAW PUZZLE DI PANTI SOSIAL TRHESNA WERDHA BUDI MULIA 3 MARGAGUNA JAKARTA SELATAN”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena pada latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dalam studi kasus ini dapat dirumuskan : apakah ada pengaruh terapi puzzle terhadap peningkatan memori pada pasien demensia di PSTW Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Penulis mampu menganalisis pengaruh terapi jigsaw puzzle terhadap peningkatan fungsi kognitif pada pasien demensia di Ruang Cempaka Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna, Jakarta Selatan.

### **b. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari karya tulis ilmiah ini adalah :

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Klien di Ruang Cempaka PSTW Budi Mulia 3 Margaguna, Jakarta Selatan.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Klien di Ruang Cempaka PSTW Budi Mulia 3 Margaguna, Jakarta Selatan.

- c. Mampu Menyusun rencana asuhan keperawatan pada klien di Ruang Cempaka PSTW Budi Mulia 3 Margaguna, Jakarta Selatan.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan sesuai rencana keperawatan berdasarkan prioritas masalah dan berbasis *Evidence Based Practice* (EBP) untuk terapi jigsaw puzzle pada klien di Ruang Cempaka PSTW Budi Mulia 3 Margaguna, Jakarta Selatan.
- e. Mampu melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan Tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan pada klien di Ruang Cempaka PSTW Budi Mulia 3 Margaguna, Jakarta Selatan.
- f. Menganalisis pengaruh terapi jigsaw puzzle dalam meningkatkan fungsi kognitif pada pasien klien di Ruang Cempaka PSTW Budi Mulia 3 Margaguna, Jakarta Selatan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Studi kasus yang berjudul “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Demensia Dengan Intervensi Terapi Jigsaw Puzzle Di Panti Sosial Trhesna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan” ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

##### **a. Untuk Praktik**

Dalam studi kasus ini, pembaca dapat memahami masalah tentang penurunan fungsi kognitif yang terjadi pada lansia dengan demensia terlebih penanganan agar fungsi kognitif yang menurun bisa di perbaiki dengan terapi komplementer yang lainnya pada lansia dengan demensia.

##### **b. Untuk Akademis**

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam membuat perencanaan kebijakan dan evaluasi dalam menerapkan terapi jigsaw puzzle pada pasien dengan demensia

##### **c. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai analisis asuhan keperawatan pada pasien demensia dengan intervensi terapi jigsaw puzzle.